

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (*Information And Communication Technology - ICT*) merupakan suatu yang harus ada dan diikuti oleh masyarakat modern saat ini. Pengembangannya dianggap sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Sumbangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap peradaban dan kesejahteraan manusia tidaklah dapat dipungkiri, seperti yang kita ketahui bahwa di era serba modern seperti saat ini peran teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari tentunya sangat berpengaruh. Hal ini tidak terlepas dari aktivitas kita yang kerap kali ditunjang dengan teknologi informasi itu sendiri yang mampu menjawab tuntutan pekerjaan yang lebih cepat, mudah, murah, dan menghemat waktu (Rosana, 2010).

Perkembangan teknologi dan komunikasi yang begitu pesat, telah memunculkan adanya sebuah media baru. Keberadaan media baru ini di antaranya adalah munculnya internet. Internet sebagai sebuah produk teknologi komunikasi, meski sudah berkembang sejak puluhan tahun yang lalu, namun hingga saat ini keberadaannya semakin dibutuhkan oleh hampir semua masyarakat dunia (Rosana, 2010). Selanjutnya untuk dapat mengikuti arus perkembangan tersebut dan agar tidak tergilas oleh zaman, maka berselancar di dunia internet sudah menjadi sebuah kebutuhan, karena banyak sekali manfaat luar biasa yang dirasakan bagi kemajuan peradaban umat manusia dengan adanya internet ini, di mana salah satunya kini hal apa pun terkait kehidupan manusia hampir semua dapat dicari tahu dengan begitu mudah dengan cara mengakses internet.

Internet saat ini tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi saja, akan tetapi juga dapat membantu mahasiswa mencari referensi dan informasi dari belahan dunia mana pun. Selain itu, internet juga digunakan karena dianggap dapat memudahkan manusia untuk mengakses sesuatu apa pun yang diperlukan manusia (Ni'mah, 2016). Oleh karena adanya kemudahan yang diberikan oleh internet tersebut, maka sudah tidak heran lagi bila semakin kesini semakin banyak kalangan yang mengakses informasi apa pun melalui internet, termasuk kalangan mahasiswa yang tentunya internet sangat

membantu dalam memudahkan belajar mereka, karena apa-apa yang mereka kesulitan dengan mudah mereka dapat mengatasinya dengan cara mengakses internet.

Dengan banyaknya berbagai fasilitas yang dimiliki internet, maka internet bisa dikategorikan sebagai salah satu media komunikasi (Effendi, 2010), di mana dengan internet dapat menghubungkan kita dengan orang lain yang berada di luar daerah, yang tidak bisa kita jangkau karena jaraknya yang sangat jauh. Selain itu, manfaat yang dapat dinikmati dari internet sebagai media komunikasi yaitu dapat mengirim pesan lewat email, bisa *chatting* dengan orang lain, dan juga menanyakan keadaan orang lain lewat Facebook misalnya (Talika, 2016). Bahkan semakin ke sini, perkembangan internet pun semakin canggih, di mana dapat dikatakan bahwa semakin bertambahnya zaman, semakin tingginya peradaban melalui internet sebagai sarana komunikasi. Bahkan internet sendiri terus berinovasi dan mengalami perkembangan yang sangat pesat jika dibandingkan dengan kemajuan lainnya. Karena internet sendiri telah memberikan beberapa keunggulan yang semakin baik, di antaranya yaitu sumber informasi atau referensi yang lebih luas, jangkauan yang tak terbatas (jauh semakin dekat), efektivitas dan efisiensi waktu dalam berkomunikasi, mudahnya sarana sebagai kegunaan yang berkualitas, dan transparansi tanpa batas “Google Maha Tahu” (Heru, 2021).

Pixy Ferris secara *general* mendefinisikan komunikasi media internet sebagai interaksi secara *interpersonal* yang dihubungkan oleh komputer, yang meliputi komunikasi *asynchronous* dan *synchronous* melalui fasilitas dalam internet. Meskipun dalam aktivitas dan proses komunikasi media internet adalah pertukaran data melalui komputer, atau bahkan saat ini banyak juga yang menggunakan *smartphone*, namun tetap melibatkan manusia sebagai pemberi konteks atau situasi pada aktivitas dan proses komunikasi tersebut, yang meliputi konteks individual, *group*, organisasi, massa dan sosial. Pada level individual, pengguna menggunakan internet *tools* untuk mencari dan menerima informasi dan juga berkomunikasi dengan pengguna lain (Effendi, 2010).

Selain itu, dengan perkembangan internet sebagai media belajar sekaligus sumber belajar merupakan salah satu alternatif yang diasumsikan akan segera efektif dan efisien meningkatkan mutu pendidikan bangsa Indonesia terlepas dari keterbatasannya. Berkembangnya TIK dalam dunia

pendidikan dapat dilihat dari berbagai bentuk teknologi untuk membantu sistem pembelajaran terutama pada media atau sumber pembelajaran itu sendiri sehingga kualitas pembelajaran dapat tercapai. Dengan teknologi ini, interaksi dapat bersifat satu arah (*one way*) dan juga dapat menjadi dua arah (*two way*) atau kombinasi di antara keduanya. Sebagai contoh, teknologi informasi untuk *e-learning*, dapat menggunakan audio ataupun video yang bersifat satu arah, dan juga bisa memanfaatkan internet yang bersifat dua arah (Kaliky, 2013).

Lebih lanjut disadari bahwa kehadiran teknologi internet dan pemanfaatannya dalam sebuah lembaga Pendidikan, khususnya pada perguruan tinggi, adalah sebagai media atau sumber pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh para masing-masing mahasiswa dan tenaga dosen, maka hadirnya fasilitas teknologi internet telah memberikan kesempatan yang lebih luas kepada seluruh *civitas* akademik, khususnya para mahasiswa guna memanfaatkannya untuk kebutuhan pembelajaran (Kaliky, 2013). Sedangkan bila dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, sistem pembelajarannya berorientasi pada dosen pengajar (*Lecturer Oriented*) dan lingkungan pembelajaran di konstruksi oleh dosen pengajar. Jenis aktivitas belajar yang dijumpai di pembelajaran tradisional tatap muka adalah ceramah, latihan yang dikerjakan di kelas dan dikerjakan di rumah, diskusi, pembacaan teks pelajaran, tugas tim dan individu (Anggrawan, 2019).

Pada sistem pembelajaran tatap muka seperti tersebut di atas cenderung membuat mahasiswa lebih mudah bosan, karena hal ini dianggap konvensional dan monoton. Sedangkan pada model pembelajaran daring atau dengan menggunakan internet, memungkinkan mahasiswa untuk mengatur lokasi, kapan belajar dan kecepatan belajar, yang tidak dijumpai pada metode pembelajaran tradisional tatap muka (Anggrawan, 2019). Bahkan menurut Machmes dan Asher sebagaimana yang dikutip oleh (Roblyer & Doering, 2010) mengemukakan bahwa belajar interaktif dua arah pada daring adalah lebih efektif daripada pembelajaran tradisional tatap muka.

Berdasarkan hal ini, maka diperlukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana sesungguhnya penggunaan internet sebagai media komunikasi dalam meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa, sehingga nantinya akan didapatkan data yang akurat sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan, sehingga tidak bersifat teoritis semata, tapi kajian lebih jauh dikaji berdasarkan pada data penemuan di lapangan pada mahasiswa-mahasiswa

yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Dan terlebih lagi pada era *pandemic* saat ini, tentunya dengan adanya internet sangat membantu dalam aktivitas belajar, karena seperti diketahui saat ini aktivitas belajar dilakukan di rumah dan internet merupakan salah satu media penghubungnya, baik sebagai media dalam mencari informasi pengetahuan mengenai tugas-tugas kuliah, maupun sebagai media penghubung belajar jarak jauh, misal melalui Zoom dan ataupun aplikasi-aplikasi lainnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan kepada beberapa subjek penelitian, yaitu mahasiswa Universitas Budi Luhur, diketahui bahwa mahasiswa banyak yang memanfaatkan internet untuk mencari materi pembelajaran yang sekarang ini bisa dengan mudah didapat oleh semua golongan untuk pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran *online*. Selain itu, dengan adanya internet juga dapat mempermudah karena dengan internet mahasiswa menjadi dapat berinteraksi dalam proses pembelajaran dari mana pun dan kapan pun tanpa ada hambatan dari segi tempat dan waktu.

Selain pemanfaatan di atas, terdapat juga kendala yang dihadapi mahasiswa, kendala-kendala ini merupakan suatu bentuk gejala permasalahan yang muncul di dalam sebuah penelitian. Gejala-gejala permasalahan pada penelitian ini di antaranya seperti yang diutarakan oleh subjek penelitian yaitu adalah jaringan internetnya terkadang tidak lancar, pembelajaran *online* hanya melalui *e-learning*, Google Classroom, Whatsapp atau Email, sedangkan konsep kuliah *online* harusnya mengacu kepada video *conference* seperti Zoom dan Google Meet sebagai pengganti tatap muka di kelas. Selain itu, fakta di lapangan juga ditemukan bahwa pembelajaran *online* di kampus Budi Luhur khususnya di Fakultas Akuntansi oleh subjek penelitian dikemukakan bahwa proses pembelajaran menjadi sangat terbatas waktu dikarenakan penyampaian materinya kurang jelas apalagi kalau ada perhitungan rumus dan angka-angka, mengingat jurusan Akuntansi pasti tidak lepas dari rumus dan angka-angka, dan di sisi lain mahasiswa dituntut harus mampu menerima materi pembelajaran dan memahami materi yang diberikan dosen. Berdasarkan pada gejala-gejala tersebut, dapat diketahui bahwa permasalahan dari gejala itu adalah mahasiswa menginginkan dosen sebagai pemberi materi mata kuliah bisa hadir secara langsung pada saat proses transfer pengetahuan dan penilaian terhadap mahasiswa yang mengikuti suatu mata kuliah.

Selain permasalahan dari gejala-gejala di atas, hambatan atau permasalahan lain mengenai penggunaan internet ini yaitu ada kecenderungan mahasiswa menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan secara *instant*, sehingga tidak jarang terjadi praktik plagiasi makalah di kalangan mahasiswa. Internet, dengan demikian, tidak dijadikan sebagai alat bantu untuk mencari informasi terkini yang dapat memperkaya pengetahuan mereka tentang materi perkuliahan, melainkan sebagai sumber “barang jadi” berupa makalah atau resume yang dapat di *download* langsung untuk memenuhi kewajiban yang dibebankan oleh dosen. Kondisi yang demikian ini tentulah tidak mendidik, bahkan sebaliknya dapat mematikan kreativitas mahasiswa. Tidak jarang ditemukan mahasiswa yang mempresentasikan makalah di kelas tapi tidak memahami isi makalahnya sendiri karena pada dasarnya makalah tersebut bukan hasil kerjanya melainkan hasil kerja orang lain yang di *download* dari internet (Hamka, 2015).

Permasalahan lain adalah tidak semua mahasiswa memiliki alamat *e-mail*. Bagi mereka yang belum memiliki *e-mail*, biasanya menggunakan alamat *e-mail* temannya, atau alamat *e-mail* penyedia jasa rental internet apabila ada tugas-tugas yang harus dikirim kepada dosen. Padahal, *e-mail* ini umumnya dapat juga digunakan sebagai fasilitas yang biasanya digunakan oleh mahasiswa untuk berkomunikasi dengan dosen. Namun, bentuk komunikasi yang dimaksud ternyata masih terbatas pada penyeteroran tugas-tugas perkuliahan (makalah) ke alamat *e-mail* dosen-dosen tertentu saja. Hal ini menunjukkan bahwa bagi sebagian mahasiswa, memiliki alamat *e-mail* belum menjadi sebuah kebutuhan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain belum ada penekanan dari dosen agar mahasiswa mengirim tugas menggunakan alamat *e-mail* sendiri, serta *e-mail* jarang digunakan sebagai alat komunikasi (Hamka, 2015).

Dapat dikatakan bahwa selain memiliki kelebihan terdapat juga kendala dan atau permasalahan dalam penggunaan internet sebagai media komunikasi mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran. Hal ini, kemudian menunjukkan betapa pentingnya penelitian ini untuk dilakukan, karena pada penelitian ini akan dibuktikan bahwa internet yang bisa digunakan dalam membantu meningkatnya aktivitas pembelajaran perlu lebih diefektifkan lagi agar menjadi lebih optimal lagi dalam meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Internet Sebagai Media Komunikasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana penggunaan internet sebagai media komunikasi dalam meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Untuk mengetahui penggunaan internet sebagai media komunikasi dalam meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa”.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam lingkup kajian ilmu Komunikasi, mengenai penggunaan internet sebagai media komunikasi dalam meningkatkan aktivitas belajar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi Universitas Budi Luhur dalam meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa melalui penggunaan internet sebagai media komunikasi. Sehingga aktivitas belajar mahasiswa nantinya dapat menjadi lebih optimal lagi dengan adanya penggunaan internet ini.